

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata ialah salah satu cara agar sumber daya alam Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian. Wisata Indonesia mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki negara lain, yaitu seperti Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara yang melintang di khatulistiwa antara Benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Hindia. Negara kepulauan seperti Indonesia memiliki banyak potensi daya tarik wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan, mulai dari keindahan alam, sejarah hingga budaya. Dimana potensi-potensi ini merupakan komponen besar dalam pariwisata Indonesia (Fitriana & Fransisca, 2017).

Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) mencatat, objek daya tarik wisata di Indonesia sepanjang tahun 2021 mencapai 2.563 usaha. Jumlah tersebut meningkat 0,43% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebanyak 2.552 usaha. Berdasarkan jenisnya, daya tarik wisata buatan menjadi objek wisata terbanyak pada tahun 2021. Jumlahnya mencapai 1.061 usaha. Posisi berikutnya diikuti oleh daya tarik wisata alam yang sebanyak 713 usaha. Kemudian, wisata tirta (watertourism) di Indonesia mencapai 347 usaha. Lalu ada wisata budaya sebanyak 258 usaha, 103 taman hiburan dan rekreasi, serta 81 kawasan pariwisata. Objek daya tarik wisata Indonesia dikunjungi oleh 90,62 juta pengunjung pada tahun 2021. Jumlah tersebut terdiri dari 89,41 juta pengunjung domestik dan 1,21 juta pengunjung mancanegara.

Industri Pariwisata mempunyai tiga komponen yang dapat menyebabkan aktivitas tersebut dapat berkembang. Komponen-komponen tersebut yaitu: **Pertama**, Wisatawan adalah aktor utama dari aktivitas wisata; **Kedua**, Komponen geografis perkembangan wisatawan terjadi pada tiga wilayah geografis, yaitu: a) Daerah Asal Wisatawan, yaitu tempat tinggal wisatawan; b) Kawasan Transit, yaitu kawasan yang melewati kawasan daerah asal wisatawan dan kawasan tujuan wisata; dan c) Daerah Tujuan Wisata yang sering disebut sebagai episentrum pariwisata; **Ketiga**, Komponen ketiga dari sistem pariwisata adalah industri pariwisata

yang melayani objek wisata dan berbagai fasilitas. Pariwisata sebagai suatu industri mempunyai ikatan yang kuat dengan berbagai sektor kehidupan mulai dari perekonomian, masyarakat, budaya dan lingkungan (Ratwianingsihetal., 2021).

Menurut Sastrayuda (2010), pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mempunyai dampak yang beragam terhadap masyarakat setempat karena berdampak langsung dan melibatkan masyarakat. Pariwisata dikatakan memiliki pemicu energi yang luar biasa sehingga menyebabkan masyarakat setempat mengalami transformasi dalam berbagai hal. Dengan majunya industri pariwisata tentunya akan berdampak kepada semakin luasnya peluang usaha lainnya sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meringankan kebutuhan (Widiastuti & Nurhayati, 2019).

Dengan semakin majunya pariwisata, hal tersebut cenderung dirasakan oleh masyarakat di sekitar tempat pariwisata. Dari segi materil, hal ini merupakan manfaat yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Manfaat lainnya adalah memudahkan akses menuju tempat wisata karena dengan membangun kantor dan bangunan dapat mengembangkan lebih lanjut akses terhadap transportasi, penginapan, tempat penjualan oleh-oleh, dan lain- lain. Melalui komunikasi langsung antara penduduk sekitar dan wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing, menjadi sebuah kebiasaan untuk mencari tahu tentang dunia luar (Hidayah, 2019).

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Masyarakat lokal pada pengembangan desa wisata memiliki peranan yang cukup besar, dimana masyarakat yang mengoperasikan dan mengontrol berjalannya pengembangan desa wisata baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya. Manfaat yang diterima masyarakat lokal adalah mendorong menyejahterakan perekonomian masyarakat dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan alam sehingga mampu menyerap tenaga masyarakat lokal, menciptakan wirausaha, dan menciptakan

kegiatan positif di bidang pertanian. Kemunculan desa wisata di sektor pariwisata mampu memberikan alternatif baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Desa wisata tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja, melainkan mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung. Banyaknya potensi yang ada dalam desa wisata akan mengundang banyak wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata (Masitah, 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu salah satu badan yang dibentuk mengingat adanya keinginan masyarakat maupun perangkat desa untuk mengembangkan perekonomian desa. Dengan hal tersebut, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peranan penting dalam membangun posisi di berbagai organisasi yang dibentuk. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak hanya melihat manfaat finansial, namun sekaligus bertujuan untuk mendukung peningkatan bantuan pemerintah daerah desa melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang didukung oleh semua industri pariwisata mungkin terlacak di dekatnya sekitar wilayah desa.

Namun pada kenyataannya terdapat berbagai permasalahan yang terjadi antara Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pada penelitian lain ditemukan berbagai permasalahan diantaranya: **Pertama**, masyarakat setempat belum memiliki akses untuk sumber permodalan, **Kedua**, kurangnya pengetahuan yang dikuasai oleh masyarakat setempat dalam menggunakan teknologi dan pemasaran; dan **Ketiga**, masyarakat belum mengetahui secara garis besar perancangan terkait dengan prospek usaha yang dikembangkan serta belum kejelasan terkait dengan visi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (J. Purnomo, 2020).

Penelitian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dikaji oleh Yazfinedi, terdapat permasalahan terkait dengan kendala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. **Pertama** terkait kendala permodalan; **Kedua**, Sumber Daya Manusia (SDM); **Ketiga**, rendahnya kreativitas dalam proses pengemasan; dan **Keempat**, terbatasnya pemasaran pada wilayah yang ada di sekitar operasional perusahaan (Yazfinedi, 2018).

Sebagian besar provinsi yang ada di Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam, salah satunya Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah banyak memiliki objek wisata, salah satunya terdapat di Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang yaitu salah satu wilayah yang memiliki industri pariwisata seperti wisata alam, wisata religi, wisata pendidikan, dan salah satunya desa wisata yang ada di Dusun Surodadi Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang yaitu Desa Wisata Negeri Kahyangan. Desa wisata merupakan suatu kepariwisataan yang berbasis pada potensi alam desa itu sendiri, baik dari segi keunikan, daya tarik dan potensi yang dapat diberdayakan maupun dikembangkan sebagai produk untuk menarik wisatawan yang berkunjung.

Desa wisata Negeri Kahyangan ini terletak di Dusun Surodadi, Desa Wonolelo, Kabupaten Sawangan, Kabupaten Magelang. Kehadiran tempat yang terkenal dengan surganya, yang sukses dengan keunggulannya, mampu membuka pori-pori keuangan daerah setempat. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya acara kumpul kesadaran industri perjalanan atau pokdarwis. Mereka dalam menjajakan dagangan sudah mulai tertata dengan baik, menyambut tamu wisata dengan keramahan dan senyum. Akan tetapi, mereka sebenarnya perlu terus menerus berbenah diri, khususnya di kalangan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengelolaan lokasi wisata Negeri Kahyangan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu, di lokasi tersebut terdapat sejumlah lapak yang dibangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bisa berjualan dari lapak yang disediakan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam pembagian lapak penjualan ini banyak sekali menimbulkan masalah antarpelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena pembagian jadwal berjualan yang menyesuaikan jumlah KK (Kartu Keluarga) sebagaimana mestinya lapak tersebut sangat terbatas.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian skripsi ini dengan judul **“PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENGATASI KENDALA ANTAR PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian yaitu :

Apa saja peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengatasi kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Wisata Negeri Kahyangan? Rumusan masalah ini dijabarkan kedalam kedua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengelola usahanya?
2. Apa saja peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengatasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengelola kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Wisata Negeri Kahyangan. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berdasarkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Negeri Kahyangan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengatasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Negeri Kahyangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa wisata Negeri Kahyangan dalam mengelola kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam

mengatasi kendala yang dihadapi antarpelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Negeri Kahyangan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi promosi Desa Wisata Negeri Kahyangan untuk dijadikan lokasi wisata unggulan

E. Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai landasan topik penelitian ini dan sebagai acuan dalam mempersiapkan penulisan penelitian ini. Ada lima referensi yang dijadikan penulis sebagai acuan yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ida Agustina dengan judul “Peran BUMDes Dalam Membangun Hubungan Dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir, Kec. Mijen Kabupaten Demak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan dua teori yaitu BUMDes dan peran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah BUMDes berhasil membina hubungan yang harmonis dan meningkatkan perekonomian. Perubahan finansial yang dialami oleh daerah di Desa Pasir, untuk itu perlu adanya keselarasan antara BUMDes dan Kelompok Masyarakat Desa Pasir.

Penelitian kedua yang dikaji oleh Kurnia Ramadhani dan Imamul dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa Makmur dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dengan menggunakan teori BUMDes dan pengembangan ekonomi lokal. Pada penelitian ini penjualan pakan ternak yang dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi lokaldi Desa Sukamulia Timur melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah membuahkan hasil yang baik, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini. Kota Sukamulia Timur yang memiliki hewan peliharaan tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencari pakan ternak, selain itu proses sistem cicilannya dilakukan dengan cara kredit dengan harga yang sangat sebanding dengan harga yang didapat di toko.

Penelitian ketiga yang dikaji oleh Muhammad Galang Ramadhan dengan judul “Pemberdayaan Usaha MikroKecil Menengah oleh Badan Usaha Milik Desa

di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori Pemberdayaan dan UMKM. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM. BUMDes di Kota Puudongi masih terkendala oleh tidak adanya SDM di BUMDes serta kurangnya antusias dari warga pelaku UMKM.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Muhammad Galang Ramadhan T, dengan judul “Komunikasi Dalam Kelompok Dalam Implementasi Konsep Tri Hita Karana (Pawongan) pada Perkumpulan Sekaa Gong Desa Wisata Penglipuran Bangli Bali”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori desa wisata, budaya, dan komunikasi kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui budaya maupun perkumpulan Sekaa Gong mempengaruhi terjadinya keharmonisan antara individu atau kelompok masyarakat.

Penelitian kelima yang dikaji oleh Yazfinedi dengan judul “Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan teori Usaha Mikro Kecil Menengah. UMKM diharapkan para pelakupenelitian ini mendapatkan bantuan dari instansi pemerintah.

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil
Peran BUMDes dalam Membangun Hubungan dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Pasir, Kec. Mijen Kabupaten Demak, oleh Ida Agustina (2022)	Bumdes dan peran	Kualitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dari Pengelola BUMDes dalam membangun koneksi dan menggarap perekonomian daerah setempat. Selain dari pada keberhasilan ini sendiri secara tidak langsung dapat memberikan perubahan ekonomi masyarakat sekitar, oleh karena itu, masyarakat dan BUMDes harus mempunyai hubungan yang kuat dan saling mendukung penuh.
Peran Badan Usaha Milik Desa Makmur dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal, Oleh Kurnia Ramadhani,	Bumdes, pengembangan ekonomi local	Kualitatif, deskriptif	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pemberdayaan ekonomi lokal di desa sukamulia Timur melalui BUMDes sudah berjalan cukup baik, ini ditunjukkan

Imamul Hakim, dan Rahmi Amalia (2022).			dengan penjualan pakan ternak yang dikelola oleh BUMDes dapat mempermudah masyarakat Desa Sukamulia Timur yang Memiliki ternak dalam mencari pakan, selain itu dipermudah dengan adanya sistem pembayaran kredit untuk Pakan yang dibeli dan Harga yang relative lebih murah dibandingkan dengan harga di toko lain.
Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan Oleh Muhammad Galang Ramadhan T (2022)	Pemberdayaan UMKM	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Badan Usaha Milik Desa memiliki hambatan Yaitu sumber daya manusia yang rendah pada Badan Usaha Milik Desa dan kurangnya antusias Masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya, oleh Yazfinedi(2018).	UMKM	Kualitatif	Para pelaku UMKM diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian tersebut.
Meningkatkan Gairah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan Perantara Eksternal dan Mengembangkan Potensi Internal Kahar etal.,(2022)	UMKM, Potensi Internal, perantara eksternal	Kualitatif, Deskriptif	Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan mengedepankan Pihak eksternal dan potensi internal. Namun, beberapa pengusaha terkendala olehkenaikan Harga produk, keterbatasan tenaga, masalah permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023.

Persamaan penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut: **Pertama** penelitian yang diteliti menurut; Ida Agustina, penelitian ini memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti yaitu, memiliki teori yang sama dalam hal peran BUMDes, dengan menggunakan teori yang sama yaitu BUMDes dan peran, dan menggunakan metode penelitian kualitatif; **Kedua**, penelitian yang diteliti oleh Kurnia Ramadhani, dkk. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu memiliki topik yang sama yakni tentang peran BUMDes, menggunakan teori BUMDes dan menggunakan metode kualitatif deskriptif; **Ketiga**, penelitian yang diteliti oleh Muhammad Galang RamadhanT. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, memiliki topik pemberdayaan UMKM dan BUMDes, kemudian penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan UMKM dengan teori kualitatif deskriptif; **Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Yazfinedi memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, memiliki topik UMKM dengan menggunakan teori kualitatif; **Kelima**, penelitian yang diteliti oleh Kahar Et Al, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu memiliki topik tentang UMKM dengan menggunakan teori UMKM dan metode kualitatif Deskriptif.

Perbedaan Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti oleh peneliti adalah; **Pertama**, penelitian yang diteliti oleh Ida Agustina, dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu tahun penelitian yang dilakukan pada tahun 2019, kemudian lokasi penelitian yaitu berada di Kabupaten Demak; **Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ramadhani, Dkk. Memiliki beberapa perbedaan yaitu, tahun penelitian yang dilakukan pada tahun 2022, kemudian lokasi penelitian berada di Desa Sukamulia, objek penelitian yaitu seluruh masyarakat yang berada di Desa Sukamulia dan teori yang digunakan pengembangan ekonomi lokal; **Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Galang RamadhanT. Dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu tahun penelitian yang dilakukan pada tahun 2022. Kemudian lokasi penelitian berada di Kabupaten Konawe Selatan dan menggunakan teori pemberdayaan; **keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Vani, I, P, G, V. & Destiwati, R. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, kemudian lokasi penelitian ini berada di provinsi Bali, dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori budaya dan komunikasi kelompok; dan **kelima** penelitian yang dilakukan oleh Yazfinedi. Penelitian ini memiliki beberapa

perbedaan yaitu, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan penelitian ini lebih menuju instansi pemerintah untuk lebih memperhatikan kendala UMKM yang terjadi di Indonesia.

F. Kerangka Konseptual

1. Peran dan Bentuk-bentuk Peran

a) Peran

Dalam istilah sosiologis, peran merupakan suatu pandangan yang kuat sebagai suatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai atau berpegang teguh pada suatu situasi dan kebebasan beraktivitas serta komitmen sesuai dengan keadaannya. Jika seseorang melaksanakan peran ini dengan baik, tentu saja dia menerima bahwa apa yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Peran umumnya hadir dalam menentukan keberlangsungan suatu proses. Peran adalah penggerak statistik atau penggunaan bagian serta kewajiban atau biasa disebut subyektif. Peran digunakan dalam suatu usaha atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok (Soekanto, 2002:242).

Peran didefinisikan sebagai pola perilaku yang diharapkan masyarakat dari orang-orang dengan status tertentu. Dengan demikian, peran juga dipahami sebagai kelengkapan hubungan antar manusia berdasarkan peran yang dimiliki seseorang dengan kedudukan tertentu dalam masyarakat Menurut Merton dalam (Raho, 2007: 67).

b) Bentuk-bentuk Peran

Bentuk-bentuk peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peran aktif merupakan peran seseorang seutuhnya yang selalu aktif dalam tindakannya pada suatu kegiatan organisasi. Hal tersebut dapat dilihat maupun diukur dari kehadiran dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.
- 2) Peran partisipatif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok

masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan member masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

- 3) Peran pasif merupakan sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi–fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran pasif merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

Menurut (Prasetyo 2019), adapun peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) secara umum antara lain:

- 1) BUMDES sebagai Fasilitator, yaitu dengan memfasilitasi segala bentuk aktivitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat Desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan Pemerintah Desa.
- 2) BUMDES sebagai Mediator, yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil- hasil usaha rencana usaha yang sudah ditetapkan.
- 3) BUMDES sebagai Motivator, peran ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir Badan Usaha untuk memotivasi masyarakat pemerintah Desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDes selanjutnya supaya bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan peningkatan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat Desa.

Dari berbagai bentuk peran yang disebutkan di atas, penulis menggunakan bentuk-bentuk peran dari Soejono Soekanto dan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) oleh (Prasetyo 2019).

2. Kendala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Permasalahan utama UMKM di Indonesia adalah kendala yang bersifat internal. Menurut Bank Indonesia (2015), kendala internal meliputi masalah modal, SDM, hukum, dan akuntabilitas. Dari sini, kendala internal yang sangat sering dialami pelaku UMKM adalah keterbatasan modal dan keterbatasan SDM.

Keterbatasan modal menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Tanpa modal yang cukup, produk yang dapat diproduksi menjadi sangat terbatas. Dengan terbatasnya jumlah produksi, cakupan pasar yang bisa diraih pun juga ikut terbatas. Sehingga, potensi UMKM tidak dapat dikembangkan dengan maksimal.

Keterbatasan SDM mempengaruhi banyak hal dalam pelaksanaan bisnis, baik dari segi kualitas, daya saing, maupun jangkauan produk yang dimiliki. Contoh rendahnya kualitas SDM dalam proses produksi adalah rendahnya manajemen kontrol. Manajemen kontrol yang rendah dapat mengakibatkan inkonsistensi dalam hasil produksi dan mengakibatkan rendahnya kualitas produk. Rendahnya kreativitas SDM dalam proses pengemasan (packaging) akan mengakibatkan kemasan yang kurang menarik dan kurang tahan lama sehingga produk UMKM tak bisa bersaing dengan produk-produk dari usaha besar yang ada. Rendahnya pengetahuan pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi juga akan mengakibatkan terbatasnya cakupan pasar pada wilayah sekitar operasi perusahaan saja. Pada dasarnya, keterbatasan SDM dapat menjadi alasan tidak majunya atau bahkan gagalnya sebuah usaha. Selain kendala internal, bisnis UMKM juga mengalami kendala-kendala eksternal.

Menurut Bank Indonesia (2015), kendala eksternal yang dialami oleh UMKM meliputi iklim usaha, infrastruktur, dan akses. Kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM, baik internal maupun eksternal, hendaknya dibantu oleh pemerintah agar UMKM yang ada dapat berkembang dan bersaing dengan lebih baik.

Secara umum faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam menjalankan kinerja BUMDes diantaranya motivasi, pendidikan, umur, pengalaman kerja, dan gaya kepemimpinan. Hambatan yang dialami BUMDes diantaranya a) kapasitas dan kompetensi SDM pengelola masih rendah, b) komunikasi yang tidak efektif dan arus informasi terbatas disepertaran elite desa, c) perbedaan dalam memahami

aturan terkait BUMDes, d) rendahnya partisipasi dan dukungan masyarakat, e) skala dan jangkauan usaha yang terbatas.

3. Badan Usaha Milik Desa

Program BUMDes yaitu organisasi desa yang diatur dan terintegrasi secara hukum oleh pemerintah desa. Pemerintah Desa dapat memilih BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Prinsip BUMDes ditetapkan dengan Peraturan Desa. Badan Usaha Milik Desa terdiri atas pemerintah desa dan masyarakat setempat di sekitarnya.

Modal BUMDes dapat berasal dari pemerintah desa, dana investasi masyarakat, dukungan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman atau penanaman modal dari negara lain, atau daripembagian keuntungan bersama. BUMDes dapat mengajukan pinjaman, yang harus diberikan setelah mendapat persetujuan BPD. Alokasi dana pedesaan, yaitu dana yang dialokasikan Kabupaten/Kota kepada desa, yang berasal dari porsi anggaran keuangan pusat dan daerah yang diterima Kabupaten/Kota. Rencana Belanja serta Pemanfaatan Pendapatan Desa, yang selanjutnya disebut APB Desa, adalah rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang dibahas dan disahkan bersama oleh pemerintah desa dan BPD, yang dituangkan dalam peraturan desa (Pemerintah Desa Sukadana, 2016).

Menurut (U. Purnomo, 2020), jenis usaha yang dapat dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah sebagai berikut:

a) **Bisnis Sosial**

Menawarkan berbagai bantuan kepada masyarakat sehingga masyarakatnya mendapatkan manfaat sosial. Model bisnis BUMDes tidak fokus kepada keuntungan. Pengelolaan air minum, penanganan limbah sampah, dan lain-lain merupakan contoh usaha semacam ini.

b) **Keuangan/*Banking***

BUMDes dapat menciptakan lembaga keuangan untuk memberikan kemudahan akses permodalan kepada masyarakat dengansuku bunga terendah. Ini adalah fakta yang jelas bahwa mayoritas bank bisnis di negara ini tidak mendukung masyarakat kecil. Selain menunjang efisiensi organisasi penghuni dalam hal permodalan, usaha ini juga dapat menyelamatkan nasib penduduk dari cengkraman rentenir pemberi pinjaman.

c) **Usaha Penyewaan**

Menjalankan bisnis persewaan untuk memudahkan masyarakat mengakses berbagai peralatan dan bahan yang dibutuhkannya, seperti persewaan gedung, perlengkapan pesta, sewa traktor, dan lain sebagainya.

d) Lembaga Perantara

BUMDes memperpendek jalur distribusi produk ke pasar dengan berperan sebagai perantara antara barang yang dikirim masyarakat dengan pasar yang lebih besar. Teknik ini secara finansial akan mempengaruhi sebagai produsen karena mereka sebagian besar saat ini tidak dibatasi oleh tengkulak.

e) Perdagangan

BUMDes melengkapi kegiatan penjualan produk atau jasa yang dibutuhkan masyarakat setempat, yang sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh warga perorangan. Misalnya BUMDes yang membuat pompa bahan bakar untuk kapal di desa nelayan. BUMDes membangun fasilitas industri es agar nelayan bisa mendapatkan es dengan harga lebih murah dan tetap segar saat melaut.

f) Usaha Holding

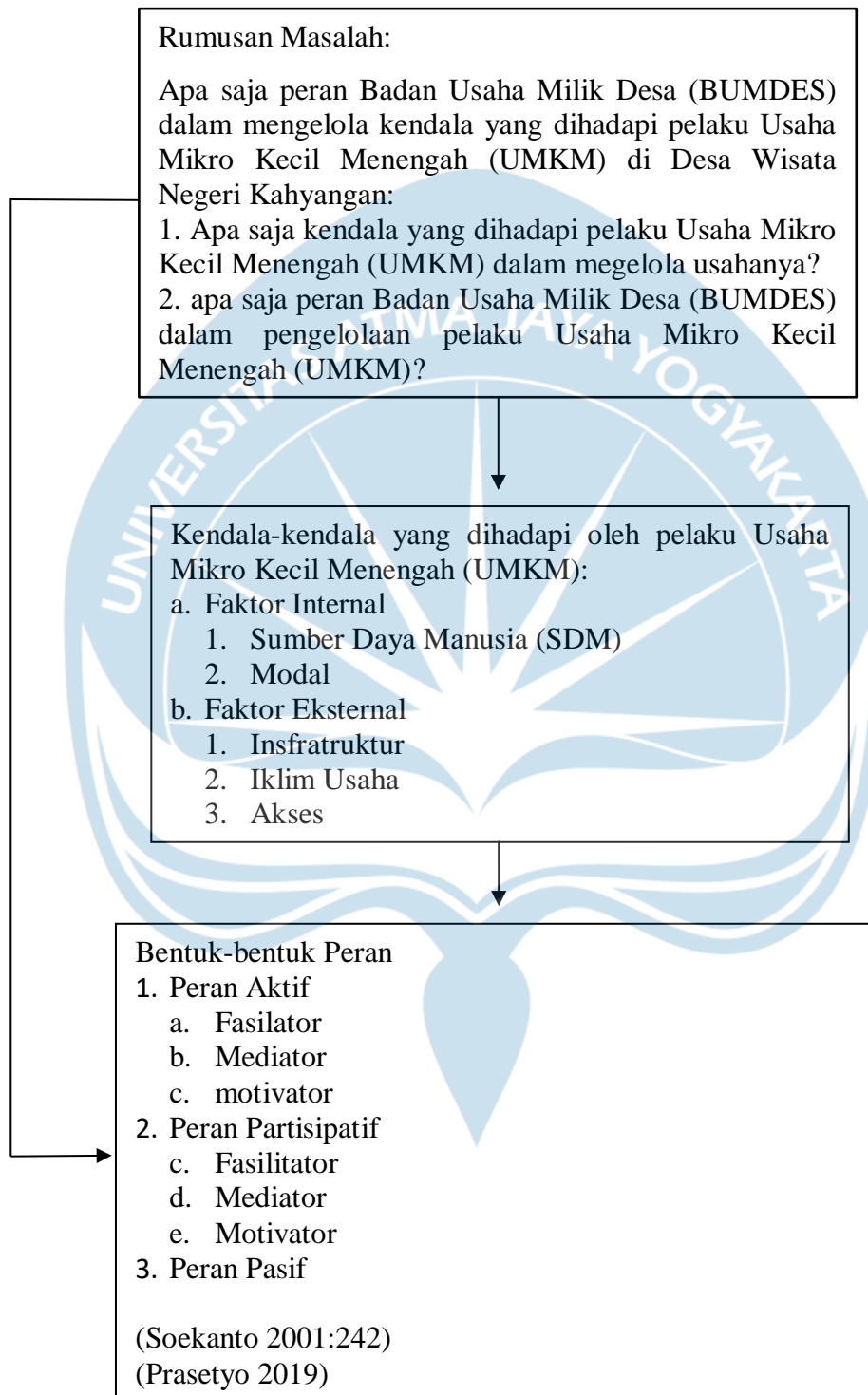
BUMDes sedang membangun struktur perusahaan yang terkoordinasi yang mencakup berbagai organisasi di desa. BUMDes misalnya, mengawal pariwisata desa dan memberikan akses seluas-luasnya kepada warga agar dapat mengisi berbagai posisi yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha pariwisata.

g) Kontraktor

Melakukan model kerja organisasi dalam berbagai kegiatan desa, misalnya pelaksanaan proyek desa, penyediaan berbagai bahan proyek desa, penyedia jasa kebersihan dan lain-lain. Oleh karena itu, sejak tahun 2018, pemerintah desa dilarang menerima tenaga kerja dari luar desa untuk melakukan berbagai kegiatan yang diklaim oleh desa.

4. Kerangka Berpikir

Tabel 1. 2 Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

5. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang dilakukan penulis mengikuti panduan penulisan program studi Sosiologi yang tertuang pada panduan penyusunan skripsi program studi Sosiologi, yaitu:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, kerangka konseptual, kerangka berpikir, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan bab metodologi dan deskripsi obyek penelitian. Pada bab ini berisikan mengenai jenis dan metode penelitian yang digunakan, deskripsi obyek penelitian, penjelasan mengenai subyek penelitian (informan), operasionalisasi konsep, jenis data, dan cara menganalisis data.
3. Bab III merupakan bab temuan dan pembahasan yang berisi uraian dan penjelasan mengenai temuan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
4. Bab IV merupakan bab terakhir, yaitu kesimpulan. Pada bab ini berisikan mengenai penarikan kesimpulan, serta jawaban hasil dari penelitian.
5. Daftar pustaka dan daftar hasil referensi yang digunakan peneliti untuk membantu penyusunan laporan akhir.